

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs. Ma'ahid Kudus

Pendidikan Islam Ma'ahid merupakan suatu institusi kependidikan Islam paling tua di Kota Kudus. Berdiri di tahun 1937 oleh KH Abdul Muhith setelah pulang menuntut ilmu pada negeri Mesir di Universitas Al Azhar. Berdirinya Maahid dilatar belakangi dengan usaha untuk memperbaharui dan memahami tentang Islam dengan sebenar-benarnya.

Ketika pertama kali didirikan, sistem mengajar yang dilakukan penerapan yaitu pondok pesantren sederhana. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, Ma'ahid melaksanakan sejumlah hal dengan mengadaptasi serta mengakselerasi sistem pendidikan yang diterapkan oleh pemerintahan. Antara lain melalui integrasi kurikulum pendidikan secara umumnya terhadap kurikulum di pondok pesantren serta turut mengikuti ujian nasional. Oleh karena itu, disertai pelaksanaan untuk membenahi ini Ma'ahid memiliki harapan bisa dijadikan suatu institusi yang membentuk umat serta masyarakat dengan penguasaan terhadap ilmu keagamaan dan ilmu pada umumnya yang diiringi oleh keseimbangan, dengan kegunaan dalam hidup bermasyarakat serta memiliki kesiapan untuk menghadapi rintangan pada zaman yang terus berkembang.

b. Profil MTs. Ma'ahid Kudus

Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs. Ma'ahid Kudus
- 2) NSS : 212331901002
- 3) NPSN : 20364174
- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) Bentuk Pendidikan : Yayasan

- 6) Alamat : Jl. KH. Muhammad Arwani
- 7) Rt : 05
- 8) Rw : 01
- 9) Desa/Kelurahan : Bakalan Krapyak
- 10) Kode Pos : 599332
- 11) Kecamatan : Kaliwungu
- 12) Kabupaten/Kota : Kudus
- 13) Provinsi : Jawa Tengah
- 14) No. Telp : (0291) 436437
- 15) Email : maahidku@gmail.com
- 16) Website : www.maahid.co.cc

c. Visi dan Misi MTs. Ma’ahid Kudus

- 1) Visi : Mencetak generasi Islam yang sholih bagi dirinya dan mushlih (penebar keshalihan) bagi masyarakat.
- 2) Misi :
 - a) Menerapkan 5 prinsip kepribadian peserta didik (beraqidah lurus, beribadah benar, berakhlak mulia, berwawasan luas, dan berbadan sehat) dalam diri peserta didik.
 - b) Memperkaya peserta didik dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.
 - c) Kreatif, aktif, dan disiplin dalam perjuangan menegakkan agama Islam.

d. Struktur MTs. Ma’ahid Kudus

Adapun struktur organisasi MTs. Ma’ahid Kudus dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MTs. Ma’ahid Kudus

No	Nama	Jabatan
1	Bapak Islahul Mukmin, Lc.	Kepala MTs. Ma’ahid Kudus
2	Bapak Arif Maulana, Lc.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum

3	Bapak M. Ircham, Lc.	Staf Wakabid Kurikulum
4	Bapak Agus Salim, S.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
5	Bapak Dwi Handono, S.Pd.	Staf Wakabid Kesiswaan
6	Ibu Ami Fultianingsih, S.Pd.	
7	Ibu Yusnita Rahmawati, M.Pd.	
8	Bapak Himawan Ari Subekti, S.Pd.	
9	Bu Dwi Anggarini W, S.Pd.	
10	Bapak M. Hasan Izzuddin, S.P.	Wakil Kepala Bidang Humas
11	Bapak Hasan Fauzi, S.Pd.	Wakil Kepala Bidang Sarpras
12	Bapak Miftah Farid, Lc.	Wakil Kepala Bidang Kepondokan
13	Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
14	Ibu Ari Ida Chahyani, S.Si.	Kepala Laboratorium IPA
15	Khilmu Hermawan, S.T.	Kepala Laboratorium TIK
		Kepala Laboratorium Bahasa

e. Absensi Kehadiran Guru PAI

Absensi kehadiran guru PAI bertujuan mengetahui kedisiplinan guru PAI dan semangat profesional guru PAI dalam mengajar di madrasah. Adapun secara lengkap absensi kehadiran guru PAI dapat dilihat pada lampiran 3.

f. Absensi Kehadiran Siswa

Absensi kehadiran siswa bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa dan semangat belajar dari siswa. Adapun secara lengkap absensi kehadiran siswa dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu tes yang digunakan untuk mengukur objek tujuan yang hendak diukur.¹ Uji validitas bisa dikatakan valid,

¹Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 205.

apabila dalam item pernyataan mengukur objek tujuan penelitian dengan benar. Sedangkan indikator nilai tersebut valid, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan r hitung $>$ r tabel. Pada penelitian ini variabel X sebanyak 32 item dinyatakan valid, Adapun hasil validasi dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Item	Keterangan
1	Profesionalisme Guru PAI	32	Valid
2	Kecerdasan Emosional Siswa	34	Valid

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes pernyataan tentang profesionalisme guru PAI dan kecerdasan emosional siswa tidak terdapat item pernyataan yang tidak valid. Adapun data uji validitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk kategori valid. Jika *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 maka data variabel tersebut memiliki reliabilitas. Sedangkan apabila *Alpha Cronbach* kurang dari 0,60 maka data tersebut tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *Alpha Cronbach* yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	Profesionalisme Guru PAI	32	1,111	Reliabel
2	Kecerdasan Emosional Siswa	34	1,153	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut bahwa nilai *Alpha Cronbach* variabel profesionalisme guru sebesar 1,111 dan variabel kecerdasan emosional siswa sebanyak 1,153. Maka hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme guru PAI dan kecerdasan emosional siswa adalah reliabel. Adapun data uji reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 6.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk mengetahui kedua variabel berdistribusi normal dan tidak normal yaitu jika angka signifikansi $> 0,05$ maka angka tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika angka signifikansi $< 0,05$ maka angka distribusi tidak normal.²

Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 =$ Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 =$ Sampel berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 187.

Adapun hasil uji normalitas profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	0,00000
	Std. Deviation	12,555
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,038
Kolmogorov-Smirnov Z		0,450
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,987

1) Test distribution is Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa pada kolom signifikan yang menunjukkan angka $0,987 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam dalam uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Adapun hasil secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Uji Linearitas

Linearitas berfungsi untuk mengetahui bahwa hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.

Adapun untuk kriteria pengujian linearitas data:

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima.

Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesis:

H_0 : Dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

H_1 : Dua variabel mempunyai hubungan yang linear.

Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional Siswa	Between Groups	(Combined)	10045,683	31	324,054	1,881	0,47
Profesionalisme Guru PAI		Linearity	5568,289	1	5568,289	32,321	0,00
		Deviation From Linearity	4477,394	30	149,246	0,866	0,651
	Within Groups		4823,917	28	172,283		
	Total		14869,600	59			

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 4.5 nilai signifikansi dari output data diatas, nilai *Deviation fromm Linearity* Sig. sebanyak $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwadua variabel mempunyai

hubungan yang linear. Adapun hasil secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8.

4. Analisis Deskriptif

Berdasarkan permasalahan yang peneliti lakukan, dibawah ini dijelaskan data tentang hubungan profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma’ahid yang diperoleh dari kuesioner pernyataan berupa angket.

1) Data tentang Profesionalisme Guru PAI

Data profesionalisme guru menggunakan pengambilan data yang diperoleh dari menjumlahkan skor angket yang berasal dari jawaban responden. Adapun hasil analisis profesionalisme guru PAI di MTs. Ma’ahid Kudus dengan mencari frekuensi dan prosentase dari data profesionalisme guru PAI, kemudian mencari nilai mean dengan menggunakan perhitungan SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Mean
Profesionalisme Guru PAI

Variabel	N	Mean
Profesionalisme Guru PAI	60	1.0790
Valid (N)	60	

Didapatkan hasil *range* sebanyak 96, hasil yang didapat dari nilai tertinggi 128 dikurangi nilai terendah 32 dan didapatkan kelas sebanyak 4 kelas. Berdasarkan uraian tersebut diperoleh interval kelas dengan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Interval Kelas

R = Rentang Jangkauan

K = Banyak Kelas

Diketahui: R = 96

K = 4

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{96}{4}$$

$$I = 24$$

Diperoleh kualifikasi seperti pada tabel 4.7 dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 4.7
Kategori Profesionalisme Guru PAI

No	Skor	Kategori
1	107 – 128	Sangat Baik
2	82 – 106	Baik
3	57 – 81	Cukup Baik
4	32–56	Kurang Baik

Adapun hasil perhitungan frekuensi dan presentase profesionalisme guru PAI dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Frekuensi dan Presentase Profesionalisme Guru PAI

No	Kriteria	Skor	F	Presentase
1	Sangat Baik	107 – 128	34	56,67%
2	Baik	82 – 106	25	41,67%
3	Cukup Baik	57 – 81	1	1,67%

4	Kurang Baik	32 – 56	0	0
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa profesionalisme guru PAI pada kategori sangat baik sebesar 56,67%, kategori baik sebesar 41,67%, kategori cukup baik sebesar 1,67%.

2) Data tentang Kecerdasan Emosional Siswa

Pengambilan data profesionalisme guru PAI didapat dari menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Adapun hasil analisis tentang kecerdasan emosional siswa yang diperoleh dari mencari nilai mean yang dihitung berdasarkan program SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Mean Kecerdasan Emosional Siswa

Variabel	N	Mean
Kecerdasan Emosional Siswa	60 60	1.0480

Didapatkan hasil *range* sebanyak 102, hasil yang didapat dari nilai tertinggi sebanyak 136 dikurangi nilai terendah sebanyak 34 dan didapatkan kelas sebanyak 4 kelas. Berdasarkan uraian tersebut diperoleh interval kelas dengan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Interval Kelas

R = Rentang Jangkauan

K = Banyak Kelas

Diketahui: $R = 102$ $K = 4$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{102}{4}$$

$I = 25,5$ dibulatkan menjadi 5 yaitu 26

Diperoleh kualifikasi seperti pada tabel 4.10 dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Kualifikasi

No	Skor	Kriteria
1	115 – 136	Sangat Baik
2	88 – 114	Baik
3	61 – 87	Cukup Baik
4	34 – 60	Kurang Baik

Adapun hasil perhitungan frekuensi dan presentase profesionalisme guru PAI dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Frekuensi dan Presentase Kecerdasan Emosional Siswa

No	Kriteria	Skor	F	Presentase
1	Sangat Baik	115 – 136	17	28,33%
2	Baik	88 – 114	36	60%
3	Cukup Baik	61 – 87	7	11,67%
4	Kurang Baik	34 – 60	0	0

Jumlah	60	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa pada kategori sangat baik sebesar 28,33%, kategori baik sebesar 60%, kategori cukup baik sebesar 11,67%.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan dugaan yang masih bersifat lemah, sebab kebenarannya masih dipertanyakan dan perlu diuji. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan uraian diatas yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus.

Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan yaitu korelasi product moment. Adapaun alasan penelitian ini menggunakan product moment, karena untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		Profesionalisme Guru PAI	Kecerdasan Emosional Siswa
Profesionalisme Guru PAI	Pearson Correlation	1	0,612
	Sig. (1-tailed)		0,00
	N	60	60
Kecerdasan Emosional Siswa	Pearson Correlation	0,612	1
	Sig. (1-tailed)	0,00	
	N	60	60

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *correlation table* tersebut sebanyak 0,612 atau dipersenkan menjadi 61,2%, jadi korelasi variabel profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa dapat dinyatakan positif maka hubungannya searah. Sedangkan nilai signifikan yang menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus. Adapun hasil secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 9.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 60 siswa. diantaranya yaitu kelas 8A sebanyak 10 siswa, 8H sebanyak 10 siswa, kelas 8I sebanyak 10 siswa, kelas 9B sebanyak 10 siswa, kelas 9E sebanyak 10 siswa, dan kelas 9F sebanyak 10 siswa. Hasil dari

penyebaran angket variabel profesionalisme guru PAI terdapat 32 item pernyataan dinyatakan valid, selain itu nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebanyak $1,111 > 0,60$ yang berarti reliabel. Sedangkan variabel kecerdasan emosional siswa terdapat 34 item pernyataan dikatakan valid, selain itu nilai *Alpha Cronbach* sebanyak $1,153 > 0,60$ yang berarti reliabel.

Profesionalisme guru PAI di MTs. Ma'ahid Kudus dinyatakan berkategori sangat baik sebesar 56,67%. Adapun nilai-nilai yang diperoleh sebagai berikut: kategori sangat baik sebesar 56,67%, kategori baik sebesar 41,67%, kategori cukup baik sebesar 1,67%. Sebagaimana indikator yang sudah ditetapkan yaitu berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi, menguasai struktur dan metode keilmuan.

Kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus dinyatakan berkategori baik sebesar 60%. Adapun nilai-nilai yang diperoleh sebagai berikut: kategori sangat baik sebesar 28,33%, kategori baik sebesar 60%, kategori cukup baik sebesar 11,67%. Sebagaimana indikator yang sudah ditetapkan yaitu kesadaran diri, mengelola perasaan, empati, dan motivasi.

Kemudian, berdasarkan hasil uji normalitas tentang profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'ahid Kudus adalah sebesar $0,987 > 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji homogenitas tentang profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varians tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tentang variabel profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa diketahui nilai *correlation table* tersebut sebanyak 0,612 atau dipersenkan menjadi 61,2%, jadi korelasi variabel profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa dapat dinyatakan positif maka hubungannya searah. Sedangkan nilai signifikan yang menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme

guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa profesionalisme guru PAI ditentukan oleh aspek-aspek berikut:

1. Kompetensi kepribadian
Kompetensi kepribadian guru, adanya kualitas dalam pembelajaran dari diri guru yang memiliki kualitas diri yang baik sehingga diharapkan guru dapat mendidik siswa dengan akhlak yang baik
2. Kompetensi pedagogik
Kompetensi pedagogik, guru yang memiliki tingkat pendidikan yang baik mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.
3. Kompetensi sosial
Kompetensi sosial, kemampuan guru dalam komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan siswa mengenai kesuksesan dalam pembelajaran.
4. Kompetensi profesional
Kompetensi profesional, adanya tanggung jawab guru dalam menjalankan profesi dengan baik kemampuan dan keterampilan diri guru melalui proses pendidikan yang diharapkan untuk mewujudkan menjadi guru yang ideal.

Sebagaimana tentang profesionalisme guru PAI yang diperkuat dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.³ Sedangkan Rulam Ahmad yang menjelaskan bahwa profesionalisme guru PAI mencakup sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pengelola.⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang profesionalisme guru PAI oleh Sarmadhan Lubis dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)” yang menunjukkan bahwa guru PAI tidak bisa dipisahkan dari berbagai profesionalisme guru PAI yang

³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 13.

⁴ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan; Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 59.

di antaranya yaitu cara berkomunikasi, cara mendapatkan informasi, serta cara menguasai bahan ajar dan karakteristik peserta didik.⁵

Selain itu, diketahui pula bahwa profesionalisme guru PAI memiliki korelasi dengan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, mengelola perasaan, empati, motivasi, dan membina hubungan dengan orang lain. Sedangkan faktor eksternal salah satunya yaitu peran dari guru dan orang tua. Peran guru disini sangat dipengaruhi oleh sifat profesionalisme guru yang dalam konteks ini adalah profesionalisme guru PAI.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa perlu adanya profesionalisme guru PAI dalam mendidik siswa.

⁵ Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)", *Jurnal Al-Thariqah* Volume 2, No. 2, (2017): 189. Diakses pada 25 Agustus 2020, <https://juornal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/1045>.